

# Edukasi Covid-19 Melalui Media Buku Pintar Bagi guru dan orang tua TK ABA Ponggalan, Giwangan

**Nurul Maziyyah<sup>1\*</sup>, Bangunawati Rahajeng<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Studi Profesi Apoteker, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul 55183

Email: maziyyahnurul@umy.ac.id

DOI: 10.18196/ppm.35.97

## Abstrak

*Pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 saat ini diarahkan kepada pembelajaran jarak jauh guna mendukung upaya memutus rantai penularan virus COVID-19. TK ABA Ponggalan, Giwangan, Yogyakarta sebagai salah satu tempat pendidikan taman kanak-kanak juga melakukan modifikasi dalam sistem pembelajaran yang diterapkan. Keterbatasan dalam penerapan pembelajaran jarak jauh secara penuh mengharuskan adanya interaksi terbatas yang masih dilakukan oleh pihak guru dengan orang tua sehingga protokol kesehatan tetap perlu dipahami dan dilaksanakan. Kondisi pandemi dengan jumlah kasus yang masih tinggi di Indonesia menunjukkan bahwa belum semua pihak memahami mengenai protokol kesehatan yang benar. Program pengabdian ditujukan untuk mengetahui gambaran pemahaman para guru dan orang tua terhadap COVID-19 dan melakukan edukasi terkait COVID -19 melalui media buku. Hasil kuesioner kepada 4 guru dan 38 orang tua murid menunjukkan bahwa sebagian besar responden (67,67%) memiliki pengetahuan yang cukup mengenai COVID-19, 16,67% memiliki pengetahuan yang baik, sedangkan 16,67% responden memiliki pengetahuan yang kurang. Aspek yang masih belum banyak dipahami adalah terkait gejala penyakit serta persyaratan handsanitizer. Buku pintar disusun sesuai dengan hasil analisis pengetahuan tentang COVID-19. Buku ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman para guru dan orang tua murid dalam rangka meningkatkan kewaspadaan para pihak selama berinteraksi di sekolah maupun di lingkungan rumah masing-masing.*

*Kata Kunci: COVID-19, edukasi, tingkat pengetahuan, buku pintar, TK ABA Ponggalan*

## Pendahuluan

Pandemi COVID-19 yang muncul di awal tahun 2020 telah membawa pengaruh yang besar terhadap berbagai aspek kehidupan seperti sosial, ekonomi, dan kesehatan (Javaid dan Haleem, 2020). Selain ketiga area tersebut, sektor pendidikan juga menjadi salah satu aspek yang mengalami perubahan signifikan setelah munculnya pandemi (Schleicher, 2020). Hal ini dapat terlihat dari mulai beralihnya berbagai metode pembelajaran ke arah pembelajaran jarak jauh atau yang sering disebut sebagai metode “daring” atau dalam jaringan. Perubahan metode pembelajaran ini dapat dilihat mulai dari pendidikan jenjang taman kanak-kanak hingga di perguruan tinggi. Penerapan metode pembelajaran jarak jauh bukan tanpa halangan. Kelengkapan perangkat teknologi, jaringan, serta kreativitas dari para pendidik menjadi indikator keberhasilan dan penjaminan mutu pembelajaran dengan metode daring. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa masih banyak institusi pendidikan maupun murid beserta orang tua atau wali belum siap dan mampu untuk mengikuti perubahan metode pembelajaran ini (ILO, 2020). Oleh karena itu, berbagai modifikasi dilakukan agar pembelajaran dapat terus berjalan, tetapi dengan memperhatikan aspek keamanan dan kesehatan di masa pandemi.

TK ABA Ponggalan, Giwangan, Yogyakarta merupakan salah satu institusi pendidikan taman kanak-kanak yang menerapkan pembelajaran tanpa tatap muka, tetapi dengan berbagai modifikasi. Modifikasi dilakukan dengan latar belakang variasi kemampuan para murid dan orang tuanya dalam menerapkan pembelajaran dengan metode daring yang familieritas terhadap teknologi dan internet menjadi hal yang krusial dalam penerapan metode ini. Berdasarkan hasil diskusi dengan para orang tua, maka dilakukan modifikasi dengan penyampaian tugas secara langsung kepada orang tua setiap minggunya sehingga orang tua diharapkan datang ke sekolah

untuk mengumpulkan tugas dan mengambil tugas yang baru. Penyesuaian metode ini tentunya memerlukan perhatian akan protokol kesehatan yang perlu diterapkan selama interaksi di sekolah. Hal ini penting dikarenakan masa pandemi di Indonesia berdasarkan data dari Satuan Tugas Penanganan COVID-19 (2020) masih menunjukkan peningkatan jumlah kasus COVID-19 yang mengindikasikan belum sepenuhnya protokol kesehatan dipahami dan dilaksanakan oleh masyarakat

Berdasarkan latar belakang tersebut, tim pengabdian merancang program pengabdian dengan tujuan mengetahui gambaran tingkat pemahaman masyarakat dalam hal ini para guru dan orang tua murid di TK ABA Ponggalan, Giwangan, Yogyakarta mengenai COVID-19. Program ini juga ditujukan untuk memberikan edukasi melalui pemberian buku pintar COVID-19 dalam rangka meningkatkan kewaspadaan masyarakat dan membantu memutus rantai penularan COVID-19 di Indonesia. Melalui peningkatan pemahaman yang baik, diharapkan para guru dan orang tua murid dapat menjadi agen perubahan di lingkungan sekitarnya masing-masing.

### **Metode Pelaksanaan**

Langkah awal dalam program pengabdian ini adalah menyiapkan kuesioner yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman responden tentang COVID-19. Kuesioner yang disusun oleh tim pengabdian terdiri dari dua bagian yakni isian data diri responden serta pernyataan atau pertanyaan mengenai COVID-19. Terdapat 7 pernyataan benar atau salah serta 3 pertanyaan pilihan ganda yang harus dijawab oleh para responden. Kuesioner disusun untuk mengetahui pemahaman responden tentang penyakit COVID-19, cara penularan serta penerapan adaptasi kebiasaan baru (AKB) di era pandemi.

Selanjutnya dilakukan penentuan responden untuk diberikan kuesioner mengenai tingkat pemahaman tentang COVID-19. Responden merupakan guru dan orang tua atau wali murid yang bersekolah di TK ABA Ponggalan, Giwangan, Yogyakarta selama program pengabdian berlangsung. Sejumlah 4 orang mengikuti program pengabdian ini sedangkan dari total 55 murid yang terdata di sekolah, hanya 38 orang tua atau wali murid yang bersedia untuk mengisi kuesioner.

Program pengabdian dilaksanakan pada Oktober 2020 dengan kuesioner yang telah disiapkan diberikan kepada para guru untuk diisi dan sekaligus disebarkan kepada para orang tua atau wali murid yang datang ke sekolah untuk mengambil tugas murid. Data kuesioner yang terkumpul kemudian direkap untuk dianalisis mulai dari karakteristik responden serta hasil jawaban responden dalam pengisian kuesioner mengenai COVID-19. Tingkat pengetahuan responden tentang COVID-19 ditentukan berdasarkan skor kuesioner yang telah diisi sesuai tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Interpretasi Skor Kuesioner**

Skor Kuesioner	Tingkat Pengetahuan
40 – 50	kurang
60 – 80	cukup
90 – 100	baik

Hasil analisis jawaban responden menjadi salah satu acuan dalam penyusunan buku pintar yang diberi judul buku pintar “Kenali dan Cegah COVID-19” selain berbagai informasi penting dari referensi yang valid seperti pedoman dari Kementerian Kesehatan, website [www.covid19.go.id](http://www.covid19.go.id), situs web [www.cdc.gov](http://www.cdc.gov), serta berbagai rujukan jurnal terkait.

## Hasil dan Pembahasan

### Karakteristik Responden

Responden yang mengikuti program pengabdian kali ini adalah para guru dan orang tua atau wali murid yang bersekolah di TK ABA Ponggalan, Giwangan, Yogyakarta. Sejumlah 4 guru dan 38 orang tua atau wali murid menjadi responden untuk pengisian kuesioner mengenai pemahaman COVID-19. Adapun gambaran karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 2. Karakteristik Responden

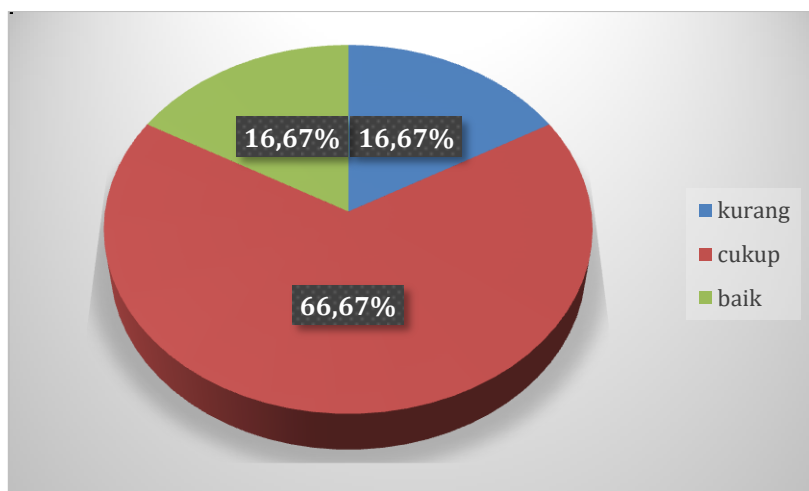
Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki – laki	2	4,76
Perempuan	40	95,24
<b>Usia</b>		
remaja akhir (17 – 25 tahun)	3	7,14
dewasa awal (26 – 35 tahun)	23	54,76
dewasa akhir (36 – 45 tahun)	10	23,81
lansia awal (46 – 55 tahun)	5	11,90
lansia akhir (56 – 65 tahun)	1	2,38
<b>Pekerjaan</b>		
Guru	4	9,52
Ibu rumah tangga	30	71,43
Pegawai Negeri Sipil	1	2,38
Pegawai swasta	3	7,14
Lainnya	5	11,90
<b>Pendidikan</b>		
SD/SMP	13	30,95
SMA	23	54,76
Perguruan Tinggi	6	14,29

Hasil analisis karakteristik responden menunjukkan bahwa responden paling banyak adalah responden perempuan usia dewasa yang bekerja sebagai ibu rumah tangga. Perempuan sebagai sosok yang memiliki pengaruh besar dalam kehidupan keluarga dan masyarakat sekitar menjadi sasaran yang baik jika akan menyebarkan informasi maupun keterampilan tertentu. Tingkat pendidikan dari responden sebagian besar merupakan lulusan dari jenjang sekolah menengah atas sehingga sudah memiliki kemampuan yang cukup untuk menerima informasi baru. Tidak ada responden yang belum mengikuti sekolah formal sehingga diharapkan pemberian edukasi melalui buku dapat diterima dengan baik. Hal ini penting karena salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan penerimaan informasi adalah latar belakang pendidikan, khususnya untuk jenis informasi yang berupa tulisan seperti buku pintar COVID yang disusun pada program pengabdian ini. Melalui penerimaan informasi yang baik, maka kecenderungan untuk menyebarkan informasi tersebut juga akan lebih besar dan meminimalisasi mispersepsi yang dapat terjadi. Hal ini juga berlaku untuk informasi-informasi yang berhubungan dengan kesehatan (Yuswantina dkk., 2019).

## Analisis Tingkat Pemahaman COVID-19

Pemahaman tentang COVID-19 pada masa pandemi merupakan hal yang penting di dalam masyarakat dalam rangka memutus rantai penularan COVID-19. Pandemi yang diketahui akan berlangsung cukup lama memerlukan respons yang tepat dari masyarakat agar dapat selalu waspada akan risiko kesehatan yang ada, tetapi dapat tetap beraktivitas untuk kelangsungan kehidupan. Pemahaman yang kurang baik dapat menimbulkan kepanikan dan kesalahan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari di era pandemi ini. Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) menjadi salah satu perubahan yang perlu diketahui dan dijalankan oleh setiap individu di masa pandemi COVID-19, tak terkecuali para guru dan orang tua atau wali murid yang memiliki peran penting dalam mengajak dan menyebarkan informasi baik di lingkungan sekitarnya (Irawati, 2020).

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner yang diberikan kepada guru dan orang tua murid, dapat dilihat distribusi tingkat pengetahuan responden yang dibagi menjadi tingkat pengetahuan yang baik, cukup, dan kurang berdasarkan skor jawaban dari kuesioner yang diberikan. Gambaran tingkat pengetahuan responden dapat dilihat pada gambar 1.



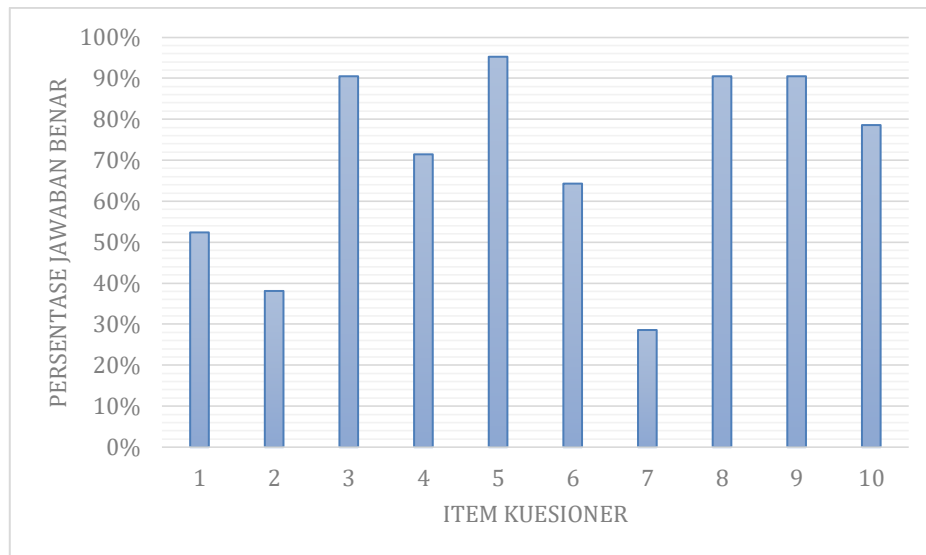
Gambar 1. Distribusi Tingkat Pengetahuan Responden

Gambar 1 memperlihatkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup mengenai COVID-19 yang ditandai dengan skor kuesioner 60 hingga 80. Namun, masih ada sebagian responden yang memiliki skor 40 – 50 atau memiliki tingkat pengetahuan yang kurang mengenai COVID-19. Variasi hasil tingkat pengetahuan ini menunjukkan bahwa sosialisasi atau penerimaan informasi mengenai COVID-19 masih beragam di kalangan masyarakat. Hal ini bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti lingkungan sehari-hari dari responden ketika umumnya pola pikir dan pengetahuan serta sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungan sehari-harinya (Nur Adliyani, 2015; Pitoewas, 2018).

Adapun dari hasil pengisian kuesioner, dapat terlihat gambaran pengetahuan responden pada tiap aspek yang ditanyakan dalam kuesioner. Hasil ini menjadi salah satu acuan dalam penyusunan buku pintar COVID-19 yang diberikan kepada responden.

Gambar 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden (> 50%) telah memiliki pengetahuan yang baik untuk item 1, 3, 4, 5, 6, 8, 9, dan 10. Sedangkan pernyataan atau pertanyaan yang dijawab kurang tepat oleh sebagian besar responden adalah item nomor 2 dan nomor 7. Item

nomor 2 merupakan item yang menyatakan mengenai salah satu gejala COVID-19 yang dapat muncul pada penderita yakni gejala diare. Pada awal munculnya pandemi, gejala yang telah banyak ditemui dan disosialisasikan adalah beberapa gejala utama seperti demam, batuk kering dan juga kesulitan bernapas. Namun, pada perkembangannya, gejala diare mulai banyak dilaporkan sebagai gejala yang muncul pada pasien yang terinfeksi COVID-19. Gejala ini juga merupakan gejala yang umum ditemui pada infeksi virus corona sebelumnya seperti MERS-CoV dan SARS-CoV (D'Amico dkk, 2020). Oleh karena itu, masyarakat perlu mengetahui gejala lain yang sering muncul berdasarkan studi-studi terbaru agar bisa lebih waspada.



Gambar 2. Analisis Jawaban Responden

Item kuesioner kedua yang mendapatkan hasil yang kurang adalah item nomor 7 yakni item mengenai persyaratan *handsanitizer* yang direkomendasikan untuk melindungi dari penularan virus. Sesuai dengan rekomendasi dari *Food and Drug Administration (FDA)*, *Center for Disease Control (CDC)* dan juga *World Health Organization (WHO)*, rekomendasi *hand sanitizer* yang sesuai dalam masa pandemi COVID-19 adalah yang berbasis alkohol dengan konsentrasi 60 hingga 95%. Penggunaan *hand sanitizer* yang bebas alkohol atau mengandung alkohol kurang dari 60% tidak terbukti dapat membunuh atau mengurangi virus corona (Berardi dk.k, 2020). Permasalahan yang muncul adalah banyaknya jenis *hand sanitizer* yang beredar di masyarakat dan belum memenuhi standar yang direkomendasikan. Hal ini tentunya dapat mengurangi efektivitas dari upaya pemutusan rantai penularan infeksi virus tersebut.



Gambar 3. Tampilan Buku Pintar dan Penyerahan Buku ke Pihak Sekolah

Analisis hasil pengisian kuesioner oleh para guru dan orang tua atau wali murid di TK ABA menunjukkan bahwa sosialisasi dan edukasi mengenai COVID-19 masih relevan untuk dilakukan. Tim pengabdian menyusun buku pintar yang diberi judul “Kenali dan Cegah COVID-19” sesuai dengan hasil analisis tingkat pengetahuan responden serta materi – materi dasar lainnya yang penting untuk diketahui oleh masyarakat. Penyusunan buku dilakukan dengan menekankan pada tersampainya informasi-informasi penting dengan metode yang lebih familier dan mudah diterima oleh masyarakat seperti aplikasi gambar. Penggunaan media visual dengan gambar selain dapat memudahkan pemahaman oleh para pembaca, juga memiliki kelebihan dalam meningkatkan daya ingat pembaca akan informasi yang dibaca dalam media tersebut (Handayani, 2010).

## Simpulan

Program pengabdian yang dilakukan menunjukkan bahwa masyarakat dalam hal ini para guru dan orang tua murid di TK ABA Ponggalan, Giwangan, Yogyakarta sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang cukup mengenai COVID-19. Adapun aspek yang belum banyak dipahami adalah pada gejala-gejala tambahan pada orang yang terinfeksi, serta persyaratan *hand sanitizer* yang memerlukan edukasi lebih lanjut. Buku pintar yang disusun oleh tim pengabdian diharapkan dapat membantu dalam memahami dan menyebarkan informasi penting mengenai protokol kesehatan dan adaptasi kebiasaan baru dalam rangka memutus rantai penularan COVID-19 di masyarakat.

## Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian, Publikasi dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang telah memberikan dana hibah untuk program pengabdian ini sesuai Surat Keputusan Kepala Lembaga Penelitian, Publikasi, dan Pengabdian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Nomor: 031/PEN-LP3M/I/2020. Terima kasih juga disampaikan kepada mitra pengabdian Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pengurus Ranting Aisyiyah Giwangan Selatan serta Kepala Sekolah dan guru TK ABA Ponggalan, Giwangan, Yogyakarta yang telah membantu dalam persiapan hingga pelaksanaan program pengabdian ini

## Daftar Pustaka

- Berardi, A., Perinelli, Dr., Merchant, H.A., Bisharat, L., Basheti, IA., Bonacucina, G. dkk. 2020. Hand sanitisers amid CoViD-19: “A Critical Review of Alcohol-Based Products on The Market and Formulation Approaches to Respond to Increasing Demand”. *International Journal of Pharmaceutics* 584.
- D’Amico, F., Baumgart, D.C., Danese, S., Peyrin-Biroulet, L. 2020. “Diarrhea During COVID-19 Infection: Pathogenesis, Epidemiology, Prevention, and Management”. *Clinical Gastroenterology and Hepatology*, Vol 18:1663–1672.
- Haleem, A. dan Javaid, M. 2020. “Effects of COVID-19 Pandemic in Daily Life”. *Current Medicine Research and Practice*, Vol 10, hal 78 – 79.
- Handayani, S. 2010 Perbandingan Efektivitas Pemberian Informasi Melalui Media Cerita Bergambar (Komik) Versi BKKBN dengan Media Leaflet”. *Gaster*, Vol 7 (1), hal 482 - 490.
- ILO. 2020. *ILO Sectorial Brief: COVID-19 and the Education Sector*. International Labour Organization.
- Irawati, T. 2020. *Menuju Adaptasi Kebiasaan Baru*. <https://promkes.kemkes.go.id/menuju-adaptasi-kebiasaan-baru>, diakses pada tanggal 5 November 2020.
- Nur Adliyani, ZO. 2015. “Pengaruh Perilaku Individu terhadap Hidup Sehat”. *Majority*, Vol 4 (7), hal 109 – 114.
- Pitoewas, B. 2018. Pengaruh Lingkungan Sosial dan Sikap Remaja terhadap Perubahan Tata Nilai. *JPK*, Vol 3 (1), hal 8 – 18.
- Satuan Tugas Penanganan COVID-19. 2020. *Peta Sebaran COVID-19*, <https://covid19.go.id/peta-sebaran>, diakses pada tanggal 5 November 2020.
- Schleicher, A. 2020. *The Impact of COVID-19 on Education-Insights from Education at a Glance 2020*. OECD.
- Yuswantina, R., Dyahariesti, N., Fitra Sari, NL., Kurnia Sari, ED. 2019. “Hubungan Faktor Usia dan Tingkat Pendidikan terhadap Pengetahuan Penggunaan Antibiotik di Kelurahan Sidorejo Kidul”. *Indonesian Journal of Pharmacy and Natural Product*, Vol 02 (01) , hal 25-31.